

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEADS TOGETHER*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA
KELAS V UPT SD NEGERI 127 INPRES KOMARA I
KABUPATEN TAKALAR**

Desy Ayu Andika Basir¹, Nurfaizah², Amrah³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹*E-mail: desyayuandika08@gmail.com

²*E-mail: nurfaizah@unm.ac.id

³E-mail: amrah@unm.ac.id

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how to apply the Numbered Head Together learning model in improving PPKn learning outcomes for class V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Takalar Regency. This study aims to describe the application of the Numbered Head Together learning model to improve PPKn learning outcomes for Class V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Takalar Regency. The approach used is a qualitative approach and the type of research is Classroom Action Research (CAR). The implementation of this research action was carried out in 2 cycles starting with pre-action activities then in each cycle consisting of 4 stages which included planning, implementation, observation, and reflection. Meanwhile, to determine the percentage level of student learning outcomes, researchers used observation sheets and final evaluation tests in each cycle. The subjects in this study were teachers and students of class V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I in the 2022/2023 academic year, with a total of 13 students consisting of 7 boys and 6 girls. Data collection techniques and procedures used were tests, observations, and documentation. The data analysis technique used is a qualitative descriptive data analysis technique. In cycle I the results of research on the learning process are in sufficient qualification (C) and the results of learning tests are in sufficient qualification (C) while in cycle II the results of research on the learning process are in good qualification (B) and the learning outcomes of learning tests are in good qualification (b). The conclusion in this study is that the application of the Numbered Head Together learning model can improve the process and learning outcomes of PPKn students of class V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I.

Keywords: *Learning model, numbered head together, learning outcomes and civics.*

ABSTRAK

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn Siswa Kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kabupaten Takalar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat persentase hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi akhir pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 13 orang siswa terdiri dari 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar pada kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil belajar tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar PPKn siswa kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I.

Kata Kunci: *Model pembelajaran, numbered head together, hasil belajar dan PPKn.*

PENDAHULUAN

Pada abad 21, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan hidup 4C, yaitu *Creative, Critical Thinking, Communication and Collaboration*, hal ini dapat dicapai dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pengajaran dan pengalaman peserta didik, guna mengembangkan potensi diri dan meningkatkan taraf hidupnya. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur. Selain itu, peserta didik juga harus memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional tersebut harus diusahakan untuk dapat dicapai oleh semua penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, terutama bagi pendidikan formal. Untuk mencapainya, dibutuhkan waktu dan cara mendidik yang tepat. dalam mendidik tentunya di perlukan panduan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebuah kurikulum.

Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun 2013 adalah kurikulum 2013. Muatan mata pelajaran pada kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Salah satu muatan mata pelajaran umum kelompok A adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini juga diperkuat oleh Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 ayat 5 tentang:

Mata pelajaran umum kelompok A terdiri atas a) Pendidikan Agama dan budi Pekerti; b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; c) Bahasa Indonesia; d) Matematika; e) Ilmu Pengetahuan Alam dan; f) Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran PPKn yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang penting. Peranan itu adalah meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Menurut Desvianti (2020 : 16) tujuan pembelajaran PPKn di SD sebagai berikut:

- 1) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi, aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, 4)

berintegrasi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sejalan dengan tujuan PPKn di SD, maka pembelajaran PPKn tidak hanya bersifat hafalan saja, tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa proses pembelajaran PPKn di dalam kelas merupakan bagian yang penting dari tercapainya tujuan PPKn tersebut. Pembelajaran yang bermutu tentu akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal ini guru harus memiliki ilmu dan keterampilan dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran, serta menggunakan berbagai macam model pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan model pembelajaran juga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Menurut Yuliana (2020) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Menurut Rais & Syafruddin (2020) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di Kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada tanggal 8 – 10 Oktober 2022, ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, motivasi belajar siswa masih rendah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang melakukan aktifitas lain seperti bermain, berbicara dan bercanda dengan teman sebangkunyanya. Kedua, Hasil belajar sebagian besar siswa juga masih rendah dimana berdasarkan hasil nilai ujian akhir semester siswa pada mata pelajaran PPKn, Data yang diperoleh dari 13 siswa terdapat 6 siswa memperoleh nilai tuntas dan 7 siswa memperoleh nilai tidak tuntas. Ketiga, strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi. Dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan strategi yang monoton, yaitu ceramah dan penugasan. Keempat, siswa masih sering dijumpai adanya kecenderungan yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan.

Masalah tersebut jika tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah, khususnya pada pembelajaran PPKn. Untuk itu khusus bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak disampaikan kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah di atas, yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Monika (2019) bahwa model pembelajaran NHT atau *Number Heads Together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Sementara Simanungkalit (2020)

menjelaskan bahwa model pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Kelebihan dari model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) ini yaitu, dapat meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan kerjasama, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, meningkatkan percaya diri, dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya kualitas pendidikan sejalan dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn juga didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SD tahun 2016 yang dilakukan oleh Erwin Putera Permana. Dengan judul “Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS SD” dan diperoleh hasil yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Hasniati tahun 2021 yang berjudul “Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model NHT pada siswa kelas III SD Negeri Gandrang Jawa 1 kabupaten gowa” dan diperoleh hasil bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Gandrang Jawa 1 Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran *NHT* mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kabupaten Takalar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajar 2022/2023 di bulan Maret 2023 dalam kurun waktu dua minggu bertempat di UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polut Kabupaten Takalar. Adapun jumlah siswa kelas V yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu 13 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan dan 1 orang guru.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan proses dalam pembelajaran yaitu dengan mengacu pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Indikator keberhasilan proses pembelajaran menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional.

Tarif Keberhasilan	Kualifikasi
(85 – 100) %	Sangat Baik (A)
(76 – 84) %	Baik (B)
(60 – 75) %	Cukup (C)
(0 – 59) %	Kurang (K)

Sumber: Diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2014)

Dari aspek hasil belajar, Penelitian dikatakan berhasil apabila 76% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 , maka penelitian sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kategori ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kategori Ketuntasan

Interval	Kategori
76 – 100	Tuntas
0 – 75	Tidak Tuntas

Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah dilakukan, yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran PPKn V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I..

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran PPKn dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada Siklus I

Uraian	Nilai
Subjek	13
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata kelas	70,76

Sumber: Data Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dengan subjek 13 orang siswa memperoleh nilai rata-rata kelas yakni 70,76 dengan nilai tertinggi 90 nilai terendah 40. Selanjutnya berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng Utara kabupaten Takalar pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
85 – 100	Sangat baik	2	15,38
76 – 84	Baik	4	30,76
55 – 75	Cukup	5	38,46
0 – 54	Kurang	2	15,38
Jumlah		13	100

Sumber: Data Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.2. tersebut, tampak bahwa dari 13 siswa, kategori kurang sebanyak 2 siswa (15,38%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (38,46%), kategori baik sebanyak 4 siswa (30,76%) sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (15,38%), Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar PPKn pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70 masuk dalam kategori cukup. Jadi, hasil belajar PPKn pada siswa kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada tes siklus I masuk dalam kategori cukup. Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PPKn siswa kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada Siklus I

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0,00 – 75,00	Tidak Tuntas	7	53,85
76,00 – 100	Tuntas	6	46,15
Jumlah		18	100

Sumber: Data Lampiran 15

Tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng Utara kabupaten Takalar, terdapat 7 orang siswa (53,85%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dalam mata pelajaran PPKn dan 6 orang siswa (46,15%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran PPKn. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dalam mata pelajaran PPKn belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 76% yaitu hanya 46,15% berarti masih terdapat 24% ke atas siswa yang diharapkan hasil belajarnya tuntas.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Number Heads Together (NHT) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada Siklus II

Uraian	Nilai
Subjek	13
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Nilai rata-rata kelas	82,30

Sumber: Data Lampiran 19

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dengan subjek 13 orang siswa, memperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 82,30 dengan nilai tertinggi 100 nilai terendah 60. Selanjutnya berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada Siklus II

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
86 – 100	Sangat baik	4	30,76
71 – 85	Baik	7	53,84
55 – 70	Cukup	2	15,38
40 – 54	Kurang	-	-
Jumlah		13	100

Sumber: Data Lampiran 19

Berdasarkan tabel 4.5. tersebut, tampak bahwa dari 13 siswa, tidak ada siswa (0%) yang memiliki hasil belajar kategori kurang, kategori cukup sebanyak 2 siswa (15,38%), kategori baik sebanyak 7 siswa (53,84%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 4 siswa (30,76%). Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar PPKn pada tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,30 masuk dalam kategori baik. Jadi, hasil belajar PPKn pada siswa kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada tes siklus II masuk dalam kategori baik.

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4.6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada Siklus II

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0,00 – 75,00	Tidak Tuntas	2	15,38
76,00 – 100,00	Tuntas	11	84,61
Jumlah		13	100

Sumber: Data Lampiran 19

Tabel 4.6. di atas menunjukkan bahwa dari 13 Siswa Kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar terdapat 2 orang siswa (15,38%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dalam mata pelajaran PPKn dan 11 orang siswa (84,61%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran PPKn. Hal ini berarti, pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam mata pelajaran PPKn telah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 76% yaitu 84,61%.

Pembahasan

Berdasarkan paparan yang dikemukakan sebelumnya, maka pembahasan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan pokok bahasan Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia. Dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran yang belum maksimal menyebabkan hasil belajar siswa di siklus I masih berada pada kategori cukup (C). dari 13 orang siswa terdapat 6 orang siswa yang telah mencapai nilai ≥ 76 sebagai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 7 orang siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada proses pembelajaran PPKn dengan materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia.

Dengan perbaikan yang dilakukan pada tindakan siklus II dan adanya motivasi yang sering dilakukan oleh guru sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan pada tes akhir siklus II dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan perbaikan pengajaran pada siklus II terlihat dari hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng utara Kabupaten Takalar. Pada tes akhir siklus yang dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran berada pada kualifikasi Baik (B) dari 13 orang siswa

terdapat 11 orang siswa yang telah mencapai nilai ≥ 76 sebagai Standar Ketuntasan Minimum (KKM) dan 2 orang siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dengan ini peneliti menilai bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) apabila diterapkan dengan baik sesuai langkah- langkah yang dikemukakan oleh Kunandar (2009) yaitu pengelompokkan dan penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban. Terbukti telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Heads Tugether* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru pada siklus I dikategorikan cukup sedangkan siklus II telah dikategorikan baik. Selain itu, peningkatan hasil belajar terlihat pada meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan pada ke siklus II yang berada pada kategori baik atau dikatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran PPKn hendaknya memilih model pembelajaran yang bersifat mengaktifkan siswa.
2. Bagi guru sekolah dasar khususnya di UPT SD Negeri 127 Inpres Komara I, disarankan agar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran.
3. Bagi peneliti berikutnya, agar mengembangkan penelitian ini lebih lanjut supaya memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

AIDAH, Siti Nur; INDONESIA, Tim Penerbit KBM. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Penerbit KBM Indonesia, 2021.

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1211.
- Djamarah dan Zain (2014). *Indikator Keberhasilan*. Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Gandamana, A. (2019). Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 (Ktsp) Dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pgsd Unimed*, 1(1).
- Leudi. (2017). “Efektivitas model pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn (Penelitian Tindakan Kelas) pada siswa kelas VI SDN Randuagung 05.”
- MARYOCMAN, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Menumbuhkan
- Monika, L. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN Cangkuang 02 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)*. FKIP UNPAS.
- Sari, D. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran tipe Numbered Heads Together terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. *Jurnal Mathematic Paedagogic*.
- Simanungkalit, M. (2020). Penerapan pembelajaran aktif kooperatif melalui metode numbered head together (nht) sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa-biologi. *Jurnal TIK dalam Pendidikan*.
- Sugara, H., & Mutmainnah, F. (2020). Peran guru ppkn dalam membangun karakter bangsa sebagai respon dan tantangan abad ke-21. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*.
- Winarno. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Bumi Aksara.
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Yusniati, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Vi Sd Negeri Bantarjati 8 Kota Bogor Pada Materi Taksiran Keliling Dan Luas Lingkaran. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities*.